

MANAJEMEN DATA KESISWAAN DI SEKOLAH PAUD KB AL KHAIR DESA SIMPANG EMPAT

Aida

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Indonesia
aidafitri7799@gmail.com

Camelia Fitri

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Indonesia
cameliafitri018@gmail.com

Hanna

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Indonesia
h4nn42000@gmail.com

Syahrani *¹

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Indonesia
syahrani481@gmail.com

Abstract

Students need to be managed in an orderly manner, especially PAUD students who must be managed painstakingly. This research method uses quantitative research in the form of frequency distribution regarding student data at PAUD KB Al-Khair, in the form of data collection in this research covering a number of variables related to handling stunting, improving the maintenance of students' conditions, and behavior carried out by students at PAUD KB Al-Khair in Simpang Empat Village. Each variable has several categories or response levels that describe various aspects of the situation at PAUD KB Al-Khair. Using a frequency distribution, these data are presented in the form of percentages for each category or response level. This helps in understanding the extent to which certain aspects of handling stunting, handling improvements in maintaining student conditions, and student behavior occur at PAUD KB Al-Khair.

Keywords: *management and students*

Abstrak

Siswa perlu diatur agar tertib, terlebih siswa PAUD yang harus ada dimanajemen dengan telaten. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif berupa distribusi frekuensi mengenai data kesiswaan di PAUD KB Al-Khair, berupa Pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup sejumlah variabel yang berkaitan dengan penanganan stunting, perbaikan pemeliharaan kondisi siswa, dan perilaku yang dilakukan siswa di PAUD KB Al-Khair di Desa Simpang Empat. Setiap variabel memiliki beberapa kategori atau tingkat respons yang menggambarkan berbagai aspek dari situasi di PAUD KB Al-Khair. Dengan menggunakan distribusi frekuensi, data-data ini disajikan dalam bentuk persentase untuk setiap kategori atau tingkat respons. Ini membantu dalam memahami sejauh mana aspek-aspek tertentu dalam penanganan stunting, penanganan perbaikan pemeliharaan kondisi siswa, dan perilaku siswa terjadi di PAUD KB Al-Khair.

Kata Kunci : manajemen dan siswa.

¹ Korespondensi Penulis

PENDAHULUAN

Pengertian Data Menurut Al-Bahra Bin Idris (2005:08) dalam bukunya “Desain Informasi”, data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian nyata, data merupakan bentuk informasi yang masih mentah sehingga perlu diolah lebih lanjut agar menghasilkan keluaran yang bermanfaat. Data dapat berupa catatan-catatan dalam kertas, buku, atau tersimpan sebagai file dalam database. Data akan menjadi bahan dalam suatu proses pengolahan data. Oleh karena itu, suatu data belum dapat berbicara banyak sebelum diolah lebih lanjut. Proses pengolahan data terbagi menjadi tiga tahapan, yang disebut dengan siklus pengolahan data (Data Processing Cycle) yaitu; 1) Tahapan Input, yaitu dilakukan proses pemasukan data kedalam komputer lewat media input (Input Devices). 2) Pada tahapan Processing yaitu dilakukan proses pengolahan data yang sudah dimasukkan, yang dilakukan oleh alat pemroses (Process Devices) yang dapat berupa proses perhitungan, perbandingan, pengendalian, atau pencarian storage. 3) Pada tahapan Output yaitu dilakukan proses menghasilkan output dari hasil pengolahan data ke alat output (Output Devices) yaitu berupa informasi.

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Siswa atau siswi merupakan istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Wikipedia (Rianto, R. 2016) .

Manajemen data siswa merupakan suatu bidang yang memiliki bagian-bagian di dalamnya serta mempunyai tugas-tugas tertentu. Langkah-langkah pelaksanaan manajemen data, yaitu a) Pengumpulan data, bertugas mengumpulkan data yang bersifat internal maupun eksternal. Data internal dan eksternal merupakan data yang berasal dari dalam dan luar organisasi yang berhubungan dengan perkembangan proses dalam organisasi tersebut. (Reza, M. R., & Syahrani, S. (2021). Data yang dikumpulkan dan dicatat dalam sebuah formulir yang disebut dengan dokumen sumber (Source document). b) Penyimpanan data, bertujuan untuk keamanan data. Oleh sebab itu, penyimpanan data sangat diperlukan dalam manajemen data. Dalam tingkat-tingkatan manajemen apabila dalam pengelolaannya membutuhkan data baik berupa bahan mentah atau data yang telah diolah, maka dapat diambil dan digunakan sesuai dengan kebutuhan. c) Pengolahan data, bertugas memproses data dengan mengikuti serangkaian langkah atau pola tertentu sehingga data diubah ke dalam bentuk informasi yang lebih berguna. Pada pemrosesan data biasa dilakukan secara manual maupun dengan bantuan mesin. d) Pengambilan data, Pengambilan data ini menggunakan komputer oleh kelompok ahli yang bertanggung jawab atas penyusunan dan pelaksanaan program (Sinen, 2017) .

Peran manajemen data siswa adalah untuk membantu pengambilan keputusan manajerial dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja antar lembaga. (Sahabuddin, M., & Syahrani, S. 2022). Analisis kebutuhan perlu dilakukan terlebih dahulu untuk menghasilkan informasi yang memiliki nilai guna yang baik (Adawiah, R. A. 2022)

Kondisi Fisik Istilah “kondisi fisik” merupakan gabungan dari kata kondisi dan fisik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata kondisi diartikan sebagai keadaan, sementara fisik berarti jasmani atau tubuh. Jika diartikan secara letter late kondisi fisik akan berarti keadaan tubuh. Jonath Krempel dalam Irawadi (2012:1) mengartikan bahwa “kondisi fisik merupakan keadaan yang meliputi faktor kekuatan, kecepatan, daya tahan, kelenturan dan koordinasi” sementara Bompas dalam Yudha (2016:157) menyatakan bahwa semua aktivitas gerak dalam olahraga selalu mengundang unsur-unsur kekuatan, kecepatan, durasi yang merupakan penjabaran dari unsur fisik. Dengan adanya faktor yang meliputi kondisi fisik tersebut akan terlihat dari kualitas unjuk kerja yang dilakukan. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat diartikan bahwa kondisi fisik merupakan keadaan fisik yang meliputi semua aktivitas fisik seperti kecepatan, kelenturan, kekuatan, serta daya tahan. (Hardiansyah, S. 2018).

Stunting merupakan masalah kesehatan prioritas di Indonesia. Stunting menggambarkan kondisi gagal tumbuh pada anak di bawah usia lima tahun akibat dari kekurangan gizi kronis terutama pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK), sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kejadian stunting di Indonesia diperkirakan 37% pada anak di bawah usia lima tahun. Stunting berdampak jangka pendek dan panjang pada status kesehatan anak (Hall et al., 2018). Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak usia di bawah lima tahun akibat dari kekurangan gizi kronis, sehingga anak terlalu pendek untuk usianya (Pem, 2016). Kekurangan gizi kronis tersebut terjadi terutama pada 1000 HPK dan terlihat setelah anak berusia 2 tahun. Stunting didefinisikan anak balita dengan nilai z-skor kurang dari -2 standar deviasi/SD (stunted) dan kurang dari -3 SD (severely stunted). Pengukuran antropometri berdasarkan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya dibandingkan dengan standar baku World Health Organization/WHO (World Health Organization, 2018). Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa stunting merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi terutama pada 1000 HPK dengan pengukuran standar TB/U atau PB/U kurang dari -2 SD berdasarkan standar baku antropometri WHO (De Onis et al., 2019). Faktor risiko terjadinya stunting bersifat multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Ariana, A., & Syahrani, S. (2022). Beberapa faktor yang menjadi risiko terjadinya stunting direview oleh referensi dan bukti evidence based. (Sogianor, S., & Syahrani, S. 2022).

Menjelaskan bahwa faktor risiko terjadinya stunting pada anak di bawah usia lima tahun dalam beberapa kategori antara lain faktor keluarga, ketidakadekuatan praktek pemberian makan, praktek pemberian ASI, infeksi, serta faktor masyarakat dan sosial (Beal, Tumilowicz, Sutrisna, Izwardy, & Neufeld, 2018). Dampak stunting pada anak adalah meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas pada anak. Stunting juga meningkatkan risiko terjadinya gangguan kognitif dan perkembangan pada anak, serta menyebabkan obesitas dan penyakit metabolik. Dampak stunting tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas generasi bangsa. (Annida, A., & Syahrani, S. 2022) Upaya promosi kesehatan masyarakat diperlukan untuk mencegah terjadinya stunting pada anak (Dorsey et al., 2018). Penanganan dan pencegahan stunting menjadi program prioritas kesehatan global. (Ariani, A., & Syahrani, S. 2021). Upaya tersebut menjadi indikator kunci kedua pada target Sustainable

Development Goals (SDGs) yaitu tidak ada kelaparan (Goyal & Canning, 2018). Pemerintah Indonesia telah menerapkan program yang bersifat komprehensif dengan melibatkan lintas sektor dan program dalam rangka stop generasi stunting. Program tersebut antara lain pelaksanaan program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) stunting dan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) yang mempunyai indikator untuk penanganan stunting (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017). Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya penanganan generasi stunting dengan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini meliputi kegiatan. (Fikri, R., & Syahrani, S. 2022).

Mengidentifikasi masalah, merencanakan dan mengambil keputusan untuk melakukan pemecahan masalah stunting dengan benar secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan akan menghasilkan kemandirian masyarakat dalam melakukan upaya pencegahan dan penanganan stunting pada anak (Brown & Brown, 2017). Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari upaya promosi kesehatan. Promosi kesehatan dilakukan dengan meningkatkan nilai, pengetahuan, dan perilaku dalam rangka stop generasi stunting pada anak. (Ilhami, R., & Syahrani, S. 2021). Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu penerapan teori keperawatan Nola J. Pender tentang Health Promotion Model (HPM). Teori HPM menjelaskan bahwa perilaku kesehatan merupakan hasil tindakan yang ditujukan untuk mendapatkan hasil kesehatan yang optimal. Teori HPM berfokus pada pemberian pelayanan kesehatan promotif dan preventif daripada pelayanan kesehatan kuratif (Alligood, 2013). Hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat terutama ibu tentang kejadian stunting pada anak masih rendah (Haines et al., 2018). Informasi yang salah tentang penyebab stunting berhubungan dengan persepsi dan perilaku yang salah dalam pencegahan terjadinya stunting. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat tentang penanganan dan pencegahan stunting pada anak. (Astuti, D. D., Adriani, R. B., & Handayani, T. W. 2020).

Disiplin berasal dari kata inggris yakni *discipline* yang berarti tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, hukum yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku. (Malayu Hasibuan 2009)

Menurut Deni Damayanti disiplin adalah suatu sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa ketaatan terhadap peraturan-peraturan atau ketentuan yang ditetapkan pemerintah atau etika, norma dan kaedah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu. (Deni Damayanti 2014) Jadi, disiplin dapat dipahami sebagai kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. (Sahabuddin, M., & Syahrani, S. 2022)

Bersih menurut bahasa yaitu bebas dari kotoran (Rohmah, 2017). Kata bersih sering digunakan dalam menyatakan keadaan lahiriah suatu benda, seperti lingkungan bersih, tangan bersih, air itu bersih dan sebagainya. Kata bersih juga memberikan pengertian suci, misalnya air itu suci, tetapi biasanya kata bersih digunakan untuk ungkapan sifat lahiriah, sedangkan kata suci untuk ungkapan sifat batiniah, misalnya jiwanya suci. Belum tentu semuanya yang

bersih adalah suci. Suci yaitu bersih dalam arti keagamaan, seperti tidak terkena najis, bebas dari dosa atau bebas dari suatu barang dari mutanajis, najis dan hadas. Sedangkan bersih berarti terbebasnya manusia atau suatu barang dari kotoran (Rahmasari, 2017).

Kebersihan adalah usaha yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran pada tempat yang kotor (Sa'di, 2008). Kebersihan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran-kotoran yang ada di lingkungan sekitar (Rohmah, 2017). Hak bagi masyarakat mempunyai lingkungan yang sehat, yaitu meliputi lingkungan fisik seperti tanah, air dan udara, lingkungan biotik seperti hewan, tumbuhan dan manusia serta lingkungan sosial seperti sosial, ekonomi dan budaya. Tiga faktor itu saling mempengaruhi. Jika salah satu dari faktor tersebut bergeser, maka terjadinya ketidakseimbangan yang menyebabkan terjadinya keadaan sakit (Fakhrani, 2011).

Menurut Islam, kebersihan mempunyai aspek ibadah dan aspek moral dan sering digunakan dengan istilah "Thaharah" yang artinya bersuci dan terlepasnya dari kotoran (al-Fannani, 1993). Ada tiga macam istilah kebersihan dalam Islam, yaitu: 1) Nazafah (Nazif) merupakan kebersihan tingkat pertama, seperti bersihnya dari kotoran secara lahiriah yang bisa dibersihkan dengan air (Masrifah, 2013). 2) Taharah menurut bahasa menyucikan yang mengandung arti lebih luas lagi, meliputi kebersihan lahiriah dan bathiniyah (Masrifah, 2013). 3) Tazkiyah yaitu membersihkan diri dari sifat yang tecela dan memperbaiki diri dari sifat yang terpuji (Masrifah, 2013).

Cakupan kebersihan dalam Islam yaitu kebersihan pakaian, tempat ibadah, badan yang lebih spesifik lagi kepada kebersihan gigi, tangan dan kepala (Qardhawi, 2003). (Agustina, A. 2021)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif berupa distribusi frekuensi mengenai data kesiswaan di PAUD KB Al-Khair. Berupa Pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup sejumlah variabel yang berkaitan dengan keadaan siswa, kondisi fisik siswa, dan perilaku siswa. Setiap variabel memiliki beberapa kategori atau tingkat respons yang menggambarkan berbagai aspek dari situasi di PAUD KB Al-Khair. Dengan menggunakan distribusi frekuensi, data-data ini disajikan dalam bentuk persentase untuk setiap kategori atau tingkat respons. Ini membantu dalam memahami sejauh mana aspek-aspek tertentu dalam keadaan siswa, kondisi fisik siswa, dan perilaku siswa terjadi di PAUD KB Al-Khair.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanganan Stunting

Berdasarkan penelitian yang penulis dapatkan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 20% siswa di sekolah PAUD KB Al-Khair Desa Simpang Empat mengalami stunting. Sebanyak 30% siswa berada dalam kategori buruk dan 50% dalam kategori normal. Namun, edukasi tentang stunting di sekolah ini jarang dilakukan, dengan 12% yang tidak diadakan, 28% yang jarang diadakan, dan 60% yang sering diadakan.

Penanggulangan stunting juga perlu mendapat perhatian, di mana 34% menyatakan adanya upaya penanggulangan, 46% merasa perlu adanya penanggulangan, dan 20% tidak melihat ada upaya penanggulangan yang dilakukan.

Guru-guru di sekolah ini memiliki pemahaman yang beragam tentang stunting, dengan 30% berada dalam kategori buruk, 24% cukup buruk, 36% sangat buruk, dan 10% sangat buruk. Selain itu, guru jarang memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran kepada orang tua siswa, di mana 44% selalu memberikan informasi, 36% kurang memberikan informasi, dan 20% tidak memberikan informasi.

Berkaitan dengan program makanan tambahan, 24% guru sering memberikannya, 60% jarang memberikannya, dan 16% tidak memberikannya. Para guru di sekolah ini memiliki tingkat keterampilan yang beragam dalam merangsang perkembangan anak usia dini, di mana 10% cukup terampil, 26% terampil, 48% sangat terampil, dan 16% tidak terampil. Terkait dengan perlunya program pembelajaran stunting, 28% menyatakan bahwa perlu, 54% sangat perlu, dan 18% merasa tidak perlu. Terakhir, sekitar 32% mengatakan bahwa sering melaksanakan imunisasi lengkap untuk mencegah stunting, 52% mengatakan bahwa jarang dilakukan, dan 16% tidak melakukannya.

Penanganan Perbaikan Pemeliharaan Kondisi Fisik Siswa

Berdasarkan penelitian yang penulis dapatkan, program pemeliharaan dan perbaikan kondisi fisik siswa di PAUD KB Al-Khair diperoleh gambaran berikut: Sebanyak 15 orang, yang merupakan 30% dari total responden, menyatakan bahwa program pemeliharaan dan perbaikan kondisi fisik siswa dilakukan secara rutin. Kategori ini disebut "sangat rendah," yang mungkin menunjukkan tingkat kepuasan yang rendah terhadap tingkat pemeliharaan dan perbaikan ini. Selanjutnya, terdapat 30 orang, yang mencakup 60% dari total responden, yang menyatakan bahwa program ini kadang-kadang dilakukan. Kategori ini disebut "tinggi," yang mungkin mengindikasikan bahwa sebagian besar responden melihat program ini sebagai langkah yang cukup baik dalam menjaga kondisi fisik siswa. Hanya ada 5 orang, yang merupakan 10% dari total responden, yang menyatakan bahwa program pemeliharaan dan perbaikan kondisi fisik siswa tidak pernah dilakukan. Kategori ini disebut "sangat rendah," yang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil responden merasa program ini tidak efektif atau bahkan tidak ada. (Hardiansyah, S. 2018)

Selanjutnya, terkait dengan fasilitas medis atau perawatan kesehatan untuk penanganan darurat di PAUD KB Al-Khair, hasil penelitian mengungkapkan bahwa: Dari total 50 responden, 25 orang atau 50% menyatakan bahwa sekolah menyediakan fasilitas medis atau perawatan kesehatan untuk penanganan darurat dan berada dalam kondisi baik. Sebanyak 23 orang atau 46% dari responden mengindikasikan bahwa sekolah hanya memiliki beberapa fasilitas medis atau perawatan kesehatan untuk penanganan darurat di sekolah. Ini menandakan bahwa hampir separuh dari responden melihat adanya beberapa fasilitas medis darurat, mungkin dengan keterbatasan tertentu. Hanya ada 2 orang atau 4% dari total responden yang menyatakan bahwa sekolah tidak memiliki fasilitas medis atau perawatan kesehatan untuk penanganan darurat di PAUD KB Al-Khair. Ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil responden merasa bahwa sekolah tidak memiliki fasilitas medis darurat.

Mengenai perawatan dan kebersihan area sekolah dan lingkungan, hasil penelitian menunjukkan: Dari total 50 responden, 30 orang atau 60% menyatakan bahwa area sekolah dan lingkungan selalu dalam kondisi bersih, menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa bahwa perawatan dan kebersihan area sekolah selalu dijaga dengan baik. Sebanyak 20 orang

atau 40% responden mengindikasikan bahwa area sekolah dan lingkungan kadang-kadang dalam kondisi bersih. Ini menandakan bahwa sebagian responden melihat bahwa perawatan dan kebersihan terjadi dengan frekuensi yang lebih rendah. Tidak ada responden yang menyatakan bahwa area sekolah dan lingkungan tidak pernah dalam kondisi bersih. Ini menunjukkan bahwa dalam data ini, tidak ada yang merasa bahwa perawatan dan kebersihan sepenuhnya diabaikan.

Dalam hal kebijakan keamanan dan perlindungan siswa, penelitian menunjukkan mayoritas responden, yaitu 70%, menyatakan bahwa kebijakan keamanan dan perlindungan siswa selalu ada di PAUD KB Al-Khair. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa sekolah memiliki kebijakan yang kuat dalam hal keamanan siswa. Selanjutnya, sebanyak 13 orang atau 26% responden mengindikasikan bahwa kebijakan tersebut ada, tetapi hanya kadang-kadang diimplementasikan. Ini mungkin mengindikasikan bahwa beberapa responden merasa kebijakan tersebut tidak selalu diterapkan secara konsisten. Hanya ada 2 orang atau 4% responden yang menyatakan bahwa tidak ada kebijakan keamanan dan perlindungan siswa di PAUD KB Al-Khair ini.

Terkait dengan keamanan area bermain di sekolah, hasil penelitian menunjukkan dari total 50 responden, 40 orang atau 80% menyatakan bahwa area bermain selalu dalam kondisi aman digunakan untuk kegiatan fisik siswa, menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa area bermain aman. Sebanyak 10 orang atau 20% responden mengindikasikan bahwa area bermain kadang-kadang aman, yang mungkin mengindikasikan bahwa ada beberapa kekhawatiran terkait keamanan area bermain di beberapa waktu. Tidak ada yang menyatakan bahwa area bermain tidak pernah dalam kondisi aman.

Selanjutnya, dalam hal kesesuaian alat bermain dengan usia siswa, hasil penelitian menunjukkan: Lebih dari setengah responden, yaitu 56%, merasa bahwa alat bermain selalu sesuai dengan usia siswa di PAUD KB Al-Khair. Sebanyak 18 orang atau 36% responden mengindikasikan bahwa alat bermain kadang-kadang sesuai dengan usia siswa. Mungkin mereka merasakan ada beberapa alat bermain yang tidak sesuai. Ada 4 orang atau 8% responden yang menyatakan bahwa alat bermain tidak pernah sesuai dengan usia siswa. Ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil responden merasa bahwa ada permasalahan serius dalam hal ini.

Terkait dengan keamanan alat dan area bermain, penelitian menunjukkan: Lebih dari setengah dari responden, yaitu 60%, merasa bahwa alat dan area bermain selalu aman di PAUD KB Al-Khair. Sebanyak 10 orang atau 20% responden mengindikasikan bahwa alat dan area bermain kadang-kadang aman, yang mungkin mengindikasikan adanya beberapa perhatian terkait dengan keamanan. Tidak ada responden yang menyatakan bahwa alat dan area bermain sering tidak aman, menunjukkan bahwa responden merasa area dan alat bermain yang disediakan selalu aman.

Selanjutnya, penelitian menunjukkan tingkat partisipasi orang tua atau wali siswa dalam memantau kesehatan fisik siswa di PAUD KB Al-Khair sebagai berikut: Sebanyak 15 orang atau 30% responden menyatakan bahwa orang tua atau wali siswa selalu ikut memantau kesehatan fisik siswa. Mayoritas responden, yaitu 60%, mengindikasikan bahwa orang tua atau wali siswa kadang-kadang memantau kesehatan fisik siswa. Hanya ada 5 orang atau 10% responden yang menyatakan bahwa orang tua atau wali siswa tidak pernah memantau

kesehatan fisik siswa. Ini menunjukkan bahwa sebagian kecil responden merasa kurangnya keterlibatan dari orang tua dalam hal ini

Terakhir, mengenai program khusus untuk meningkatkan kesehatan fisik siswa, hasil penelitian menggambarkan: Sebanyak 10 orang atau 20% responden menyatakan bahwa ada program khusus yang selalu ada untuk meningkatkan kesehatan fisik siswa di PAUD KB Al Khair. Mayoritas responden, yaitu 70%, mengindikasikan bahwa ada program tersebut, tetapi hanya dilakukan kadang-kadang. Hanya ada 5 orang atau 10% yang menyatakan bahwa tidak ada program khusus untuk meningkatkan kesehatan fisik siswa. Ini menunjukkan bahwa sebagian kecil responden merasa bahwa sekolah tidak memiliki program semacam itu.

Terakhir, evaluasi kesehatan yang dilakukan terhadap kondisi fisik siswa di PAUD KB Al Khair dapat diuraikan sebagai berikut: Dari total 50 responden, 20 orang atau 40% menyatakan bahwa evaluasi kesehatan terhadap kondisi fisik siswa selalu dilakukan di sekolah, menunjukkan perhatian yang baik terhadap kesehatan fisik siswa. Mayoritas responden, yaitu 50%, mengindikasikan bahwa evaluasi tersebut kadang-kadang dilakukan. Hanya ada 5 orang atau 10% yang menyatakan bahwa tidak ada evaluasi kesehatan terhadap kondisi fisik siswa. Ini menunjukkan bahwa sebagian kecil responden merasa kurangnya perhatian terhadap evaluasi kesehatan fisik.

Perilaku Siswa

Terkait dengan membersihkan mainan di PAUD KB Al-Khair, hasil penelitian menunjukkan sebanyak 20 orang atau 45% dari responden menyatakan bahwa mereka selalu membersihkan mainan, yang masuk dalam kategori sedang. Selain itu, 15 orang, yaitu 35% dari total responden, mengatakan bahwa mereka hanya kadang-kadang membersihkan mainan, sehingga termasuk dalam kategori rendah. Ada juga 15 orang yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah membersihkan mainan, yang berkontribusi pada 20% dari total responden, dan ini juga termasuk dalam kategori rendah sekali.

Terkait dengan disiplin turun sekolah menurut guru, hasil penelitian menunjukkan dari guru, 45% atau 25 orang menyatakan bahwa disiplin saat turun sekolah selalu terjaga, sehingga termasuk dalam kategori sedang. Selain itu, 10 orang atau 25% dari guru menyatakan bahwa disiplin turun sekolah terjadi kadang-kadang, yang masuk dalam kategori rendah. Sementara itu, 15 orang lainnya, yaitu 30% dari guru, menyatakan bahwa mereka tidak pernah melihat disiplin saat turun sekolah, juga termasuk dalam kategori rendah.

Terkait dengan membaca doa awal belajar di PAUD KB Al-Khair, penelitian menunjukkan dari sudut pandang responden, 25 orang atau 40% menyatakan bahwa mereka selalu membaca doa awal belajar, sehingga masuk dalam kategori sedang. Selain itu, 10 orang atau 32% dari responden mengatakan bahwa mereka kadang-kadang membaca doa awal belajar, yang termasuk dalam kategori rendah. Selanjutnya, 15 orang atau 30% dari total responden tidak pernah membaca doa awal belajar, yang juga termasuk dalam kategori rendah. (Hamidah, H., Syahrani, S., & Dzaky, A. 2023).

Terkait dengan membaca doa akhir belajar di PAUD KB Al-Khair, hasil penelitian menunjukkan dari hasil penelitian, 15 orang atau 35% dari responden menyatakan bahwa mereka selalu membaca doa akhir belajar, yang termasuk dalam kategori rendah. Sebanyak 20 orang atau 41% dari responden mengindikasikan bahwa mereka kadang-kadang membaca doa

akhir belajar, sehingga termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu, 15 orang atau 24% dari responden tidak pernah membaca doa akhir belajar, juga termasuk dalam kategori rendah.

Terkait dengan pelaksanaan senam atau olah raga di PAUD KB Al-Khair, penelitian menunjukkan dari data penelitian, 15 orang atau 33% responden menyatakan bahwa mereka selalu melaksanakan senam atau olah raga, termasuk dalam kategori rendah. Selain itu, 25 orang atau 41% responden menyatakan bahwa mereka kadang-kadang melaksanakan senam atau olah raga, yang masuk dalam kategori sedang. Sebanyak 10 orang atau 26% dari responden menyatakan bahwa mereka tidak pernah melaksanakan senam atau olah raga, juga termasuk dalam kategori rendah. (Ahmadi, S., & Syahrani, S. 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penanganan stunting di Paud KB Al- Khair di Desa Simpang Empat termasuk kategori sedang
2. Penanganan perbaikan pemeliharaan kondisi siswadi di PAUD KB Al- Khair di Desa Simpang Empat termasuk kategori baik
3. Kegiatan Siswa di Paud KB Al- Khair di Desa Simpang Empat termasuk kategori sedang

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2019). *Peran pengasuh panti asuhan membentuk karakter disiplin dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak*. AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak, 11(1), 354-363.
- Adawiah, R. A. (2022). *Manajemen data siswa berbasis teknologi informasi hubungannya dengan efektivitas pelayanan administrasi madrasah: Penelitian pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Mandailing Natal* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Agustina, A. (2021). *Perspektif Hadits Nabi Tentang Kebersihan Lingkungan*. Jurnal Penelitian Sains Ushuluddin , 1 (2), 96-104.
- Ahmadi, S., & Syahrani, S. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran di STAI Rakha Sebelum, Semasa dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 51-63.
- Annida, A., & Syahrani, S. (2022). Strategi manajemen sekolah dalam pengembangan informasi dapodik di internet. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 89-101.
- Ariana, A., & Syahrani, S. (2022). Impelementasi manajemen supervisi teknologi di sdn tanah habang kecamatan lampihong kabupaten balangan. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 68-78.
- Ariani, A., & Syahrani, S. (2021). Standarisasi Mutu Internal Penelitian Setelah Perguruan Tinggi Melaksanakan Melakukan Pengabdian Masyarakat. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 97-106.
- Astuti, D. D., Adriani, R. B., & Handayani, T. W. (2020). *Pemberdayaan masyarakat dalam rangka stop generasi stunting*. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 4(2), 156-162.
- Chollisni, A., Syahrani, S., Shandy, A., & Anas, M. (2022). The concept of creative economy development-strengthening post COVID-19 pandemic in Indonesia. *Linguistics and Culture Review*, 6, 413-426.
- Fatimah, H., & Syahrani, S. (2022). Leadership Strategies In Overcoming Educational Problems. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 282-290.
- Fikri, R., & Syahrani, S. (2022). Strategi pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di pondok pesantren rasyidiyah khalidiyah (Rakha) amuntai. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 79-88.

- Fitri, A., & Syahrani, S. (2021). Kajian Delapan Standar Nasional Penelitian yang Harus Dicapai Perguruan Tinggi. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 88-96.
- Hamidah, H., Syahrani, S., & Dzaky, A. (2023). PENGARUH SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTsN 8 HULU SUNGAI UTARA. *FIKRUNA*, 5(2), 223-239.
- Hardiansyah, S. (2018). *Analisis Kemampuan Kondisi Fisik Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*. Jurnal MensSana, 3(1), 117-123.
- Helda, H., & Syahrani, S. (2022). National standards of education in contents standards and education process standards in Indonesia. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 257-269.
- Hidayah, A., & Syahrani, S. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards and Assessment Standards. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 291-300.
- Ilhami, R., & Syahrani, S. (2021). Pendalaman materi standar isi dan standar proses kurikulum pendidikan Indonesia. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 93-99.
- Kurniawan, M. N., & Syahrani, S. (2021). Pengadministrasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 69-78.
- Maulida, R., & Syahrani, S. (2022). PENGARUH LINGKUNGAN KOS TERHADAP SEMANGAT BELAJAR MAHASISWA STAI RASYIDIYAH KHALIDIYAH (RAKHA) AMUNTAI. *Al-gazali Journal of Islamic Education*, 1(02), 118-134.
- Norhidayah, N., Sari, H. N., Fitria, M., Bahrudin, M., Mutawali, A., Maskanah, M., ... & Syahrani, S. (2022). KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA SUNGAI NAMANG KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Journal of Community Dedication*, 2(1), 26-36.
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0: The contribution to education and student psychology. *Linguistics and Culture Review*, 6(S3), 89-107.
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0. *Linguistics and Culture Review*, 6, 89-107.
- Reza, M. R., & Syahrani, S. (2021). Pengaruh Supervisi Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 84-92.
- Rianto, R. (2016). *Program aplikasi nilai siswa pada smk muhammadiyah pringsewu sebagai penunjang pengambilan keputusan siswa berprestasi menggunakan visual basic 6.0*. PROCIDING KMSI, 4(1).
- Riska, R., Fauziah, Y., Hayatunnufus, I., Fatimah, S., Effendi, M., Rayyan, M., ... & Syahrani, S. (2022). PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA SUNGAI PANANGAH ANGKATAN XXIII KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Journal of Community Dedication*, 2(1), 37-47.
- Sahabuddin, M., & Syahrani, S. (2022). Kepemimpinan pendidikan perspektif manajemen pendidikan. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 102-112.
- Sogianor, S., & Syahrani, S. (2022). Model pembelajaran pai di sekolah sebelum, saat, dan sesudah pandemi. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 113-124.
- Syahrani, S. (2019). Manajemen Pendidikan Dengan Literatur Qur'an. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 10(2), 191-203.
- Syahrani, S. (2021). Anwaha's Education Digitalization Mission. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 1(1), 26-35.
- Syahrani, S. (2022). Model Kelas Anwaha Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Masa Covid 19. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 38-47.

- Syahrani, S. (2022). Strategi Pemimpin dalam Digitalisasi Pendidikan Anwaha Tabalong. *AL-RISALAH*, 18(1), 87-106.
- Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. (2022). Model Pendidikan Nilai-Nilai Keikhlasan Bagi Santri Al-Madaniyah Jaro an Santri Anwaha Marindi Kabupaten Tabalong. *Modernity: Jurnal Pendidikan dan Islam Kontemporer*, 3(1), 19-26.
- Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. (2022). Model Penggodokan Keikhlasan Santri Anwaha Marindi Dan Almadaniyah Jaro. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(3), 1184-1192.
- Syakbaniansyah, S., Norjanah, N., & Syahrani, S. (2022). PENYUSUNAN ADMINISTRASI GURU. *AL-RISALAH*, 17(1), 47-56.
- Syarwani, M., & Syahrani, S. (2022). The Role of Information System Management For Educational Institutions During Pandemic. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 270-281.
- Yanti, D., & Syahrani, S. (2022). Student management STAI rakha amuntai student tasks based on library research and public field research. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 252-256.